



BAB II

TINJAUAN UMUM GEDUNG PERTUNJUKAN MUSIK

II.1. Pengertian Gedung Pertunjukan Musik

Gedung pertunjukan musik adalah sebuah gedung yang berfungsi untuk menggelar konser musik atau pertunjukan musik secara langsung. Sesuai dengan tujuannya maka hal-hal teknis utama yang diperlukan adalah kondisi akustik di dalam gedung konser tersebut, baik secara objektif maupun subjektif mesti berada pada kondisi optimal sesuai dengan tuntutan pemusik maupun penonton/audience nya. Gedung konser merupakan hasil inovasi arsitektur dari budaya barat yang secara teknis memang ditujukan untuk menunjang budaya seni musik. Sejarahnya dimulai sejak awal abad ke 19 dimulai dengan bangunan berupa amphitheater, colloseum, gedung opera baru kemudian gedung konser. Perkembangannya ini juga seiring dengan perkembangan ilmu akustik dan juga arsitektur. Pada jaman modern ini, gedung konser sudah merupakan hasil inovasi mutakhir dari berbagai teknologi, ilmu pengetahuan dan seni musik itu sendiri.

Pada umumnya, gedung konser dibangun untuk berfungsi dalam jangka waktu yang lama dan bersifat monumental untuk menunjang pengembangan dan kemajuan budaya terutama sekali seni budaya musik (termasuk juga nyanyi dan tari). Karena berfungsi untuk jangka waktu lama maka perancangan gedung konser mesti tahan gempa, memenuhi persyaratan arsitektur yang sesuai dengan lokasi, budaya, kondisi fisik lingkungannya dan mendapat dukungan sosial, materiil dan moril dari masyarakatnya. Hal ini juga disebabkan oleh karakteristiknya sebagai bangunan monumental yang secara umum akan menjadi lambang perjalanan sejarah budaya dan karakteristik masyarakat di daerahnya. Bahkan, gedung konser juga dapat menjadi suatu "landmark" dari suatu daerah atau bangsa, seperti Sidney Opera House misalnya. Sementara itu, karena tuntutan kompleksitas dan ketelitian kondisi akustik di dalamnya, maka bagi para ahli akustik, gedung konser ini bisa diibaratkan sebagai alat musik raksasa. Ungkapan ini secara objektif dapat dipahami mengingat hasil



kondisi suaranya mempunyai karakteristik yang khas dan unik sehingga dapat dikatakan seorang penonton tidak akan pernah mendengarkan suara yang 'sama' di tempat dan waktu lainnya di dunia. Disinilah keterpaduan antara berbagai bidang ilmu, teknologi dan seni yang sebenar-benarnya mesti dilaksanakan sehingga dapat menghasilkan berbagai dampak yang positif bagi masyarakat.

Mengingat kondisi akustik di dalam ruangan menjadi tujuan utamanya, maka pada umumnya gedung konser bersifat tertutup dengan maksud agar dapat menghilangkan pengaruh bising dari lingkungan komunitasnya. Karena ketertutupannya itu, gedung konser mesti dilengkapi dengan sistem tata udara sehingga dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjung atau penontonnya untuk berkonsentrasi mendengarkan pertunjukan musik yang dipegelarkan. Faktor kenyamanan ini juga menjadi salah satu tujuan dari gedung konser tersebut, sehingga orang yang datang untuk menonton konser benar-benar terpenuhi tujuan utamanya. Tentunya ketertutupan tersebut juga dimaksudkan agar pegelaran dan juga penonton tidak terganggu akibat cuaca panas terik matahari atau hujan. Perkembangan teknologi elektro-akustik, dalam bentuk alat musik elektronik dan juga sistem tata suara elektronik juga membantu perkembangan rancangan gedung konser. Tetapi, untuk pagelaran musik dengan alat musik non-elektronik, apresiasi terhadap gedung konser tanpa sistem tata suara elektronik tetap tinggi, mengingat ke'asli'an dan ke'alami'an dari suara musik yang dihasilkannya.

II.2 Perkembangan Gedung Pertunjukan Musik di Indonesia dan dunia

Indonesia dari segi perkembangan karya musik tidak tertinggal dari Negara lain. Malah bisa dikatakan *leader* di kawasan Asia Tenggara. Bahkan sudah musisi Indonesia yang *manggung* di Negara lain. Demikian juga sebaliknya, para musisi internasional yang bertandang ke Indonesia, tidak terhitung lagi.

Namun di balik maraknya industry pertunjukan musik di Tanah Air, ada yang mengganjal bila melihat pelaksanaan konser. Sejatinya bila diperhatikan lebih jeli, di Indonesia tidak ada tempat konser yang layak. Di Jakarta sendiri, sebagai ibu kota



Indonesia bias dikatakan hanya Jakarta Convention Center (JCC) yang selama ini dianggap ‘layak’ dan sudah menjadi langganan konser penyanyi local maupun luar negeri. Bila tempat itu sudah penuh, promoter akan pindah ke tempat lain, seperti TennisIndoor Senayan, Pantai Karnival Ancol, Balai Sarbini, atau Kemayoran.

Padahal dari tahun ke tahun JCC tidak ada perubahan. Hanyalah sebuah aula besaryang makin lama makin kusam. Panggung musik pun sering kurang maksimal karena memang *venue* untuk pertunjukan musik kurang luas. Belum lagi *sound sistem*, tata lampu dan ruang duduk yang belum maksimal. Ironisnya tempat itu masih menjadi pilihan favorit jika dibandingkan dengan tempat-tempat lain.

Di Indonesia pembangunan gedung pertunjukan musik bukanlah merupakan prioritas utama, kita lebih sering melihat pembangunan mall-mall yang begitu mewah dan megah di sana sini, hal ini mengakibatkan lambatnya perkembangan gedung musik di Indonesia. Di Indonesia, promotor musik lebih senang memilih stadion olahraga daripada gedung pertunjukan musik untuk menggelar sebuah pertunjukan musik. Makanya sampai sekarang perkembangan gedung pertunjukan musik di Indonesia tidak signifikan dan memang biasa-biasa saja dikarenakan tidak adanya prioritas dalam pembangunan gedung pertunjukan musik. “Masak Indonesia sebesar ini menggelar konser musik di gedung olahraga” komentar Adie MS, salah satu musisi besar Indonesia (www.mediaindonesia.com)

Mungkin yang pertama mempengaruhi adalah budaya kita sendiri, budaya Indonesia. Seni pertunjukan di Indonesia umumnya memang terbentuk sebagai suatu produk seni luar ruangan (*outdoor*). Seni pertunjukan di Indonesia akhirnya berkembang sebagai bagian dari pergelaran jalanan. Dan hal ini bukanlah serta merta menjadi hal yang buruk. Malahan sebenarnya adalah nilai tambah di mana seni dan keintiman seniman dengan si penonton selalu terjaga dengan baik.



Budaya Indonesia tidak menggagas terbentuknya mindset ‘amphiteater’ seperti yang digagas orang-orang Yunani lebih dari 2 abad yang lalu. Seni yang berkembang di istana pun tidak membentuknya sebagai budaya spektator, di mana orang-orang datang untuk menonton seperti menonton gladiator bertarung di stadium. Baik seni maupun olahraga domestik Indonesia memang berkembang sebagai buah *culture of the masses*, buah kebudayaan yang merakyat.



Gambar II.1 Konsep gedung pertunjukan sudah ada sejak jaman dahulu oleh bangsa Yunani.

Sumber : www.mikebm.wordpress.com diunduh : 11 september 2009 pukul 00.10 WIB

Tari-tarian diadakan di pendopo dan bahkan di tengah jalan dengan bentuk parade, sesuatu yang sampai saat ini lumrah disaksikan. Begitu juga olahraga yang diadakan di alun-alun kota, ataupun tanah lapang desa, bukan di tengah stadion layaknya orang Romawi. Sehingga dari sisi ini pun, membangun suatu gedung pertunjukan khusus belum pernah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Indonesia. Dan untuk membentuk perspektif Greko-Roman tentu bukanlah hal yang mudah dilakukan.



Gambar II.2 Budaya Indonesia sebagian besar adalah budaya *outdoor*
Sumber : [www. mikebm.wordpress.com](http://www.mikebm.wordpress.com) diunduh : 11 september 2009
pukul 00.10 WIB

Walaupun kebutuhan di masa kini semakin menuntut orang Indonesia untuk turut membangun sebuah gedung pertunjukan, namun komitmen untuk melakukan hal demikian tidaklah mudah dijumpai. Dari segi kapital, membangun gedung pertunjukan tidak selalu menjanjikan suatu *return on investment*. Sedangkan untuk membangun saja membutuhkan dana yang sama sekali tidak sedikit.

Kata rugi pasti akan selalu terdengar dan kata pengorbanan untuk kemajuan seni malah sering kali terlupakan. Ketika kebanyakan mereka yang memiliki modal hanya berpikir tentang keuntungan dan mereka yang miskin hanya berpikir soal makan, seni hanya menjadi hal yang *dispensable*, bisa dibuang dan dilupakan.

Gedung pertunjukan sebenarnya adalah investasi jangka panjang, sebagai bentuk niat baik untuk membangun kesenian tanah air dan memang bukan untuk mencari keuntungan. Adalah suatu keniscayaan bahwa membangun gedung pertunjukan adalah suatu pemberian kepada masyarakat meskipun pada akhirnya gedung-gedung serupa dapat mampu menyokong hidupnya sendiri dan seandainya ada profit tidaklah sebesar profit usaha.



Gambar II.3 National Grand Theatre Beijing
Sumber : [www. mikebm.wordpress.com](http://www.mikebm.wordpress.com) diunduh : 11
september 2009 pukul 00.10 WIB

Sebagai pembanding, National Grand Theatre Beijing yang diresmikan September 2007 kemarin memakan sekitar 3 triliun rupiah. Sebuah jumlah yang mustahil apabila hanya didukung oleh mimpi segelintir orang saja. Belum lagi apabila gedung sudah ada, tetapi tidak ada orang yang mau ataupun mampu menggunakannya. Tentunya akan jadi seongkok beton mahal belaka.

Yang pasti ketika seni bukan menjadi prioritas dalam bermasyarakat, gedung pertunjukan yang representatif tidak akan tercapai. Kalaupun sudah dibangun tidak tentu bisa bertahan hidup. Mungkin selama ini rencana terus bergulir, tetapi juga terus terlupakan karena yang dibina adalah mentalitas 'for-profit' dan menunggu. (www.mikebm.wordpress.com)

Berbeda dengan Indonesia, Negara-negara di dunia serta Negara tetangga yang lebih maju seperti Australia, Malaysia dan Singapura justru melihat gedung pertunjukan musik sebagai prioritas dan investasi bagi kemajuan Negara mereka. Bahkan terkesan Negara-negara di dunia berlomba untuk menciptakan gedung pertunjukan musik yang mewah dan berkelas sehingga dapat menarik banyak wisatawan ke negeri mereka. Di Singapura, Esplanade Hall merupakan gedung konser kebanggaan negeri berpenduduk sekitar 4 juta jiwa itu. Sementara itu di Kuala



Lumpur, Malaysia, Suria Hall yang berada di lantai satu menara Kembar Petronas, memiliki tempat pertunjukan orchestra berskala internasional. Sedangkan di Sydney, Australia, ada gedung opera yang menjadi ikon Australia.

Apalagi pemerintah disana mengemas konser dengan paket pariwisata. Membangun gedung konser pun seapik mungkin agar memikat orang untuk datang. Esplanade, misalnya, dirancang di depan hotel termahal di Singapura, Raffles Hotel yang bersejarah. Demikian juga dengan Sydney Opera yang dirancang menghadap pelabuhan dan jembatan tertinggi dan terpanjang di Australia menjadi sebuah nilai lebih untuk tujuan wisata.

Tentu saja, pemikiran-pemikiran kreatif seperti ini membuat perkembangan gedung pertunjukan musik dunia melesat seiring dengan perkembangan wisatanya. Sedangkan di Indonesia *boro-boro* mau menampilkan sinergi konser musik dengan pariwisata, gedung konser yang memadai saja belum ada. Hal ini seharusnya menjadi perhatian pemerintah, terlebih pemerintah yang sedang menggalakkan ekonomi kreatif. Sudah saatnya Pemerintah mendukung bisnis musik Indonesia yang sebenarnya.

II.3 Pengertian dan Manfaat musik¹

a. Pengertian musik

Walaupun banyak dari para ahli musik telah mencoba memberikan definisi tentang musik, namun hingga kini belum ada satupun yang diyakini merupakan satu-satunya pengertian yang paling lengkap. Tampaknya ada yang memahami musik sebagai kesan terhadap sesuatu yang ditangkap oleh indera pendengarannya. Di samping itu ada juga yang pemahamannya bertolak dari asumsi bahwa musik adalah suatu karya seni dengan segenap unsur pokok dan pendukungnya. Walaupun demikian ada juga yang berbeda pandangan dari kedua model tersebut. Terlepas dari

¹ Sumber : www.geocities.com/abrah_kreatif



berbagai perbedaan sudut pandang tersebut, beberapa definisi berikut ini dapat membantu kita untuk memahami pengertian tentang musik. Dari penulis-penulis Indonesia di antaranya dapat dijumpai sejumlah definisi tentang musik: Jamalus (1988, 1) berpendapat bahwa musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan. Rina (2003,9) setuju dengan pendapat bahwa musik merupakan salah satu cabang kesenian yang pengungkapannya dilakukan melalui suara atau bunyi-bunyian. Prier (1991, 9) setuju dengan pendapat Aristoteles bahwa musik merupakan curahan kekuatan tenaga penggambaran yang berasal dari gerakan rasa dalam suatu rentetan suara (melodi) yang berirama.

Menurut ahli perkamusan (lexicographer) musik ialah: "Ilmu dan seni dari kombinasi ritmis nada-nada, vokal maupun instrumental, yang melibatkan melodi dan harmoni untuk mengekspresikan apa saja yang memungkinkan, namun khususnya bersifat emosional Walaupun demikian selama berabad-abad para ahli menganggap bahwa definisi kamus tersebut kurang memuaskan. Sebagai alternatif, di antaranya ada yang memahami musik sebagai "bahasa para dewa"; yang lain mengatakan bahwa: "musik begins where speech ends" (musik mulai ketika ucapan berhenti). Romain Rolland berpendapat bahwa musik adalah suatu janji keabadian; bagi Sydney Smith musik ialah satusatunya pesona termurah dan halal di muka bumi. Goethe berpendapat bahwa musik mengangkat dan memuliakan apa saja yang iekspresikannya. Mendelssohn meyakini bahwa musik dapat mencapai suatu wilayah yang kata-kata tidak anggap mengikutinya, dan Tchaikovsky berkata bahwa musik adalah ilham yang menurunkan kepada kita keindahan yang tiada taranya. Musik adalah logika bunyi yang tidak seperti sebuah buku teks atau sebuah pendapat. Ia merupakan suatu susunan vitalitas, suatu mimpi yang kaya akan bunyi, yang terorganisasi dan terkristalisasi. Sehubungan dengan itu Herbert Spencer, seorang filsuf Inggris mempertimbangkan musik sebagai seni murni tertinggi yang terhormat. Dengan demikian musik adalah pengalaman estetis yang tidak mudah dibandingkan



pada setiap orang, sebagaimana seseorang dapat mengatakan sesuatu dengan berbagai cara (Ewen 1963, vii-viii).

Dari perspektif interpretasi atau penikmatannya, musik juga dapat dipahami sebagai bahasa karena ia memiliki beberapa karakteristik yang mirip dengan bahasa. Berkaitan dengan hal tersebut Machlis (1963, 4) memahami musik sebagai bahasa emosi-emosi yang tujuannya sama seperti bahasa pada umumnya, yaitu untuk mengkomunikasikan pemahaman. Sebagai bahasa musik juga memiliki tata bahasa, sintaksis, dan retorika, namun tentunya musik merupakan bahasa yang berbeda. Setiap kata-kata memiliki pengertian yang kongkrit, sementara nada-nada memiliki pengertian karena hubungannya dengan nada-nada yang lain. Kata-kata mengekspresikan ide-ide yang spesifik sedangkan musik menyugestikan pernyataan-pernyataan misterius dari pikiran atau perasaan.

Dari beberapa pendapat di atas setidaknya dapat dipahami bahwa musik merupakan salah satu cabang seni pertunjukan seperti tari, drama, puisi, dan sebagainya. Sebagai sebuah karya seni, musik adalah terjemahan dari: “The science and art of the rhythmic combination of tones, vocal or instrumental, embracing melody and harmony for the expression of anything possible by this means, but chiefly emotional” (Ewen 1963, vii). Ungkapan perasaan seseorang yang dituangkan lewat komposisi jalinan nada atau melodi, baik dalam bentuk karya vokal maupun instrumental. Di samping itu musik adalah suatu karya seni yang tersusun atas kesatuan unsur-unsur seperti irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur, dan ekspresi.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) musik adalah nada atau suara yg disusun demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan (terutama yg menggunakan alat-alat yg dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu). Melalui musik manusia dapat mengekspresikan suasana hati yang sedang mereka rasakan pada saat itu. Baik itu sedih, senang, bingung dan sebagainya.



b. Manfaat musik

Dari perspektif filsafat, musik diartikan sebagai bahasa nurani yang menghubungkan pemahaman dan pengertian antar manusia pada sudut-sudut ruang dan waktu, di mana pun kita berada. Oleh karena itu Nietzsche, seorang filsuf Jerman, meyakini bahwa musik tidak diragukan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi kehidupan manusia. Sehubungan dengan itu ia mengatakan: "Without musik, life would be an error." Dalam kenyataannya musik memang memiliki fungsi atau peran yang sangat penting sehingga tidak satupun manusia yang bisa lepas dari keberadaan musik. Fungsi musik diantaranya sebagai hiburan, terapi kesehatan, membantu kecerdasan dan lain sebagainya.

- **Musik Sebagai Hiburan**

Aristoteles, filsuf Yunani yang lahir di Stagira pada tahun 384 SM, mengatakan bahwa musik mempunyai kemampuan untuk mendamaikan hati yang gundah. Sehubungan dengan itu musik memiliki efek terapi yang rekreatif dan lebih jauh lagi dapat menumbuhkan jiwa patriotisme. Pandangan Aristoteles ini setidaknya memberikan gambaran kepada kita bahwa dalam mengarungi bahtera kehidupannya, manusia tidak selalu menjumpai hal-hal yang menyenangkan. Suatu ketika ia bisa mengalami peristiwa yang menyedihkan, memilukan, atau bahkan menyakitkan, sedangkan di lain waktu, bisa juga mengalami peristiwa yang sungguh menyenangkan.

Musik dapat mempengaruhi hidup seseorang, hanya dengan musik, suasana ruang batin seseorang dapat dipengaruhi. Entah apakah itu suasana bahagia ataupun sedih, bergantung pada pendengar itu sendiri. Yang pasti, musik dapat memberi semangat pada jiwa yang lelah, resah dan lesu. Apalagi bagi seseorang yang sedang jatuh cinta, musik seakan-akan dapat menjadi kekuatan untuk menyemangati perjalanan cinta seseorang. Sebagai hiburan, musik dapat memberikan rasa santai dan nyaman atau penyegaran pada pendengarnya. Terkadang ada saat pikiran kita lagi risau, serba buntu, dan tidak tahu apa yang harus dilakukan; dengan mendengarkan



musik, segala pikiran bisa kembali segar. Hasilnya, kita bersemangat kembali mengerjakan sesuatu yang tertunda.

Di samping itu sebagai hiburan, musik juga dapat menyembuhkan depresi, musik terbukti dapat menurunkan denyut jantung. Ini membantu menenangkan dan merangsang bagian otak yang terkait ke aktivitas emosi dan tidur. Peneliti dari Science University of Tokyo menunjukkan bahwa musik dapat membantu menurunkan tingkat stres dan gelisah. Penelitian menunjukkan bahwa mendengarkan musik klasik adalah cara terbaik untuk membantu mengatasi depresi.

- **Musik dan Terapi Kesehatan**

Musik dapat berfungsi sebagai alat terapi kesehatan. Ketika seseorang mendengarkan musik, gelombang listrik yang ada di otaknya dapat diperlambat atau dipercepat dan pada saat yang sama kinerja sistem tubuh pun mengalami perubahan. Bahkan, musik mampu mengatur hormon- hormon yang mempengaruhi stres seseorang, serta mampu meningkatkan daya ingat. Musik dan kesehatan memiliki kaitan erat, dan tidak diragukan bahwa dengan mendengarkan musik kesukaannya seseorang akan mampu terbawa ke dalam suasana hati yang baik dalam waktu singkat.

Musik juga memiliki kekuatan memengaruhi denyut jantung dan tekanan darah sesuai dengan frekuensi, tempo, dan volumenya. Makin lambat tempo musik, denyut jantung semakin lambat dan tekanan darah menurun. Akhirnya, pendengar pun terbawa dalam suasana santai, baik itu pada pikiran maupun tubuh. Oleh karena itu, sejumlah rumah sakit di luar negeri mulai menerapkan terapi musik pada pasiennya yang mengalami rawat inap.

Musik dapat menyembuhkan sakit punggung kronis, ia bekerja pada sistem syaraf otonom yaitu bagian sistem syaraf yang bertanggung jawab mengontrol tekanan darah, denyut jantung, dan fungsi otak—yang mengontrol perasaan dan emosi. Menurut penelitian, kedua sistem tersebut bereaksi sensitif terhadap musik.



Ketika kita merasa sakit, kita menjadi takut, frustrasi dan marah yang membuat kita menegangkanraturan otot dalam punggung. Mendengarkan musik secara teratur membantu tubuh santai secara fisik dan mental sehingga membantu menyembuhkan dan mencegah sakit punggung. Para ahli yakin setiap jenis musik klasik seperti Mozart atau Beethoven dapat membantu sakit otot.

Fungsi kesehatan lain ialah untuk membantu kelahiran. Dengan memperdengarkan musik, ibu hamil akan terbantu dalam menghadapi rasa sakit saat melahirkan. Bentuk ekspresi melalui musik dapat menyembuhkan sakit dalam tubuh dan membantu otot menjadi relaks.

Dokter menganjurkan jenis musik klasik atau musik masa kini tetapi mendengarkan musik pilihan sendiri juga baik. Telah terbukti bahwa musik juga sangat membantu anak sebelum menjalani operasi. Mendengarkan musik bagi anak yang tengah menunggu operasi dapat membantu menyembuhkan ketakutan dan gelisah karena musik membantu menenangkan ketegangan otot. Meskipun tidak ada musik khusus, musik-musik yang akrab bagi anak-anak jelas yang terbaik.

- **Musik dan Kecerdasan**

Musik memiliki pengaruh terhadap peningkatan kecerdasan manusia. Salah satu istilah untuk sebuah efek yang bisa dihasilkan sebuah musik yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan intelegensia seseorang, yaitu Efek Mendengarkan Musik Mozart. Hal ini sudah terbukti, ketika seorang ibu yang sedang hamil duduk tenang, seakan terbuai alunan musik tadi yang juga ia perdengarkan di perutnya.

Hal ini dimaksudkan agar kelak si bayi akan memiliki tingkat intelegensia yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang dibesarkan tanpa diperkenalkan pada musik. Dengan cara tertentu, otak pun akan distimulasi untuk “belajar” segala sesuatu lewat nada-nada musik. Selain itu, musik-musik yang berirama klasik adalah jenis musik yang dianjurkan banyak pakar buat ibu hamil dan si bayi, yaitu bisa mencerdaskan bayi dan juga bisa memberi ketenangan buat ibu yang sedang hamil.



Sehubungan dengan itu mencegah kehilangan daya ingat. Bagi banyak orang yang mengalami kehilangan daya ingat dimana berbicara dengan bahasa menjadi tidak berguna. Musik dapat membantu pasien mengingat nada atau lagu dan berkomunikasi dengan sejarah mereka. Ini karena bagian otak yang memproses musik terletak sebelah memori. Para peneliti menunjukkan bahwa orang dengan kehilangan daya ingat merespon lebih baik terhadap jenis musik pilihannya.

- **Musik dan Kepribadian**

Musik diyakini dapat meningkatkan motivasi seseorang. Bagi orang yang berolahraga musik dapat meningkatkan motivasi untuk melakukan olahraga yang lebih baik. Untuk selanjutnya pada saat berolahraga musik membantu olahragawan untuk meningkatkan daya tahan, meningkatkan mood dan mengalihkan olahragawan dari setiap pengalaman yang tidak nyaman selama olahraga. Jenis musik terbaik untuk olah raga adalah musik dengan musik tempo tinggi seperti hip-hop atau musik dansa.

Motivasi adalah hal yang hanya bisa dilahirkan dengan perasaan dan suasana hati tertentu. Apabila ada motivasi, semangat pun akan muncul dan segala kegiatan bisa dilakukan. Begitu juga sebaliknya, jika motivasi terbelenggu, maka semangat pun menjadi luruh, lemas, tak ada tenaga untuk beraktivitas. Coba saja diingat saat upacara bendera setiap Senin pagi yang di dalam upacara tersebut kita diwajibkan menyanyikan lagu wajib nasional itu, semata-mata kan hanya untuk menimbulkan motivasi mencintai negeri, mengenang jasa pahlawan, dan memberi semangat baru pada pesertanya. Hal ini seharusnya berlaku juga pada irama mars yang merupakan irama untuk mengobarkan semangat perjuangan. Perkembangan kepribadian seseorang juga mempengaruhi dan dipengaruhi oleh jenis musik yang didengar. Sewaktu kecil ita suka mendengarkan lagu-lagu anak, setelah dewasa kita pun akan memilih sendiri jenis musik yang kita sukai. Pemilihan jenis musik yang disukai bisa dibilang membantu kita untuk memberikan nuansa hidup yang kita butuhkan.



c. Fungsi Musik dalam Masyarakat

Sebagai bagian dari kesenian yang merupakan salah satu dari tujuh unsur kebudayaan universal, musik memiliki fungsi sosial yang secara universal umumnya dapat ditemukan di setiap kebudayaan suku bangsa manapun di seluruh dunia.

- **Fungsi Ekspresi Emosional**

Pada berbagai kebudayaan, musik memiliki fungsi sebagai kendaraan dalam mengekspresikan ide-ide dan emosi. Di Barat musik digunakan untuk menstimulasi perilaku sehingga dalam masyarakat mereka ada lagu-lagu untuk menghadirkan ketenangan. Para pencipta musik dari waktu ke waktu telah menunjukkan kebebasannya mengungkapkan ekspresi emosinya yang dikaitkan dengan berbagai objek cerapan seperti alam, cinta, suka-duka, amarah, pikiran, dan bahkan mereka telah mulai dengan cara-cara mengotak-atik nada-nada sesuai dengan suasana hatinya.

- **Fungsi Penikmatan Estetis**

Pada dasarnya setiap orang telah dikaruniai oleh Tuhan Allah dengan berbagai kemampuan belajar (ability to learn) dan bakat (talent) tentang apa saja. Selain bisa belajar dari lingkungan alam dan sosialnya, orang juga bisa belajar dari pengalamannya sendiri. Setiap orang memiliki kemampuan dan kecepatan berbeda-beda dalam hal mencerap atau memahami keindahan tentang apa saja termasuk pula keindahan musik

Untuk menikmati rasa indah (estetis), maka orang perlu belajar dengan cara membiasakan diri mendengarkan musik-musik kesukaannya sendiri. Kemudian ia bisa mulai mencoba mendengarkan musik-musik jenis lain yang baru didengarnya dan kemudian akan menyukainya. Setiap jenis musik memiliki keunikan melodis, ritmis, dan harmonis; maupun terkait dengan komposisi dan instrumentasinya.



- **Fungsi Hiburan**

Hiburan (entertainment) adalah suatu kegiatan yang menyenangkan hati bagi seseorang atau publik. Musik sebagai salahsatu cabang seni juga memiliki fungsi menyenangkan hati, membuat rasa puas akan irama, bahasa melodi, atau keteraturan dari harmoninya. Seseorang bisa saja tidak memahami teks musik, tetapi ia cukup terpuaskan atau terhibur hatinya dengan pola-pola melodi, atau pola-pola ritme dalam irama musik tertentu.

Jika para penikmat musik klasik sangat senang dengan kompleksitas bangun musik dan orkestrasinya, maka pencinta musik pop lebih terhibur dengan teks syair, melodi yang menyentuh kalbu, atraksi panggung, atau bahkan hanya popularitas penyanyinya saja. Kini musik bahkan ditengarai lebih berfungsi hiburan karena industri musik berkembang dengan sangat cepat.

- **Fungsi Komunikasi**

Musik sudah sejak dahulu digunakan untuk alat komunikasi baik dalam keadaan damai maupun perang. Komunikasi bunyi yang menggunakan sangkakala (sejenis trumpet), trumpet kerang juga digunakan dalam suku-suku bangsa pesisir pantai, kentongan juga digunakan sebagai alat komunikasi keamanan di Jawa, dan teriakanteriakan pun dikenal dalam suku-suku asli yang hidup baik di pegunungan maupun di hutan-hutan. Bunyi-bunyi teratur, berpola-pola ritmik, dan menggunakan aluralur melodi itu menandakan adanya fungsi komunikasi dalam musik. Komunikasi elektronik yang menggunakan telepon semakin hari semakin banyak menggunakan bunyi-bunyi musikal.

- **Fungsi Representasi Simbolik**

Dalam berbagai budaya bangsa, suku-suku, atau daerah-daerah yang masih mempertahankan tradisi nenek-moyang mereka; musik digunakan sebagai sarana mewujudkan simbol-simbol dari nilai-nilai tradisi dan budaya setempat. Kesenangan, kesedihan, kesetiaan, kepatuhan, penghormatan, rasa bangga, dan rasa memiliki, atau



perasaan-perasaan khas mereka disimbolkan melalui musik baik secara sendiri maupun menjadi bagian dari tarian, syair-syair, dan upacara-upacara.

- **Fungsi Respon Sosial**

Para pencipta lagu nasional Indonesia sangat peka terhadap adanya kondisi sosial, tingkat kesejahteraan rakyat, dan kegelisahan masyarakat. Mereka menciptakan lagu-lagu populer yang menggunakan syair-syair menyentuh perhatian publik seperti yang dilakukan oleh Bimbo, Ebiet G. Ade, Iwan Fals, Harry Roesli, Gombloh, Uly Sigar Rusady, dan masih banyak lagi. Pada umumnya para pencipta lagu itu melakukan kritik sosial dan bahkan protes keras terutama ditujukan kepada pemerintah. Para pengamen jalanan juga tak kalah seru mengumandangkan lagu-lagu protes sosialnya, misalnya lagu yang bertema PNS, penderitaan anak jalanan, generasi muda yang tanpa arah, dan lain sebagainya.

- **Fungsi Pendidikan Norma Sosial**

Musik banyak pula digunakan sebagai media untuk mengajarkan norma-norma, aturan-aturan yang sekalipun tidak tertulis namun berlaku di tengah masyarakat. Para pencipta lagu anak seperti Bu Kasur, Pak Kasur, Pak Daljono, AT Mahmud, Ibu Sud—semua berupaya mengajarkan anak-anak berperilaku sopan, halus, hormat kepada orangtua, cinta keindahan, sayangi tanaman dan binatang, patuh pada guru, dan lain sebagainya. Keindahan alam, kesejahteraan sosial, kenyamanan hidup, dan semua norma-norma kehidupan bermasyarakat telah mendapatkan perhatian yang sangat penting dari para pencipta lagu tersebut.

- **Fungsi Pelestari Kebudayaan**

Lagu-lagu daerah banyak sekali berfungsi sebagai pelestari budayanya, karena tema-tema dan cerita di dalam syair menggambarkan budaya secara jelas. Syair-syair lagu sering juga berasal dari pantun-pantun yang biasa dilantunkan oleh masyarakat adat dan daerah-daerah di Indonesia. Budaya Minangkabau dapat dipertahankan keberadaannya dengan berbagai cara, tetapi musik Minang sangat jelas



karakteristiknya yang mudah mewakili daya tarik terhadap tempat berkembangnya budaya itu ialah Propinsi Sumatera Barat dan sekitarnya. Lagu-lagu Jawa, mulai dari yang klasik hingga kini yang berwarna populer seperti musik campursari, digemari masyarakat Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta untuk melengkapi musik kroncong yang lebih dahulu berkembang. Ada budaya Jawa yang dilestarikan melalui syairsyair berbahsa Jawa, melodi-melodi yang bernuansa Jawa dari karawitan. Musik Sunda dan sekitarnya di Propinsi Jawa Barat memiliki rasa yang sangat khas adalah bagian dari upacara-upacara sosial dan keagamaan masyarakatnya. Indonesia memiliki kekayaan budaya dan terutama musiknya seperti termasuk yang paling dikenal dunia seperti Jawa Timur, Bali, Kalimantan, Sulawesi, dan bahkan Papua.

- **Fungsi Pemersatu Bangsa**

Setiap bangsa memiliki lagu kebangsaan (national anthem) yang mewakili citarasa estetik, semangat kebangsaan, dan watak dari budaya masing-masing. Lagu kebangsaan Indonesia Raya ciptaan Wage Rudolf Soepratman adalah lagu atau musik yang diciptakan untuk mempersatukan bangsa Indonesia yang mendiami daerah-daerah di wilayah Nusantara yang terdiri dari ribuan pulau besar dan kecil.

Keaneka-ragaman budaya yang sangat banyak jumlahnya harus dirangkum dalam satu kesatuan budaya nasional tanpa meninggalkan budaya-budaya lokal. Dalam kesatuan tanah-air, bangsa, dan bahasa; Indonesia diperkenalkan kepada dunia melalui Indonesia Raya. Tetapi, lagu-lagu nasional Indonesia juga tidak sedikit yang bisa berfungsi sebagai pemersatu bangsa sekalipun bukan sebagai lagu kebangsaan, contohnya antara lain Berkibarlal Benderaku, Bangun Pemuda-Pemudi, Bagimu Negeri, Satu Nusa Satu Bangsa, Indonesia Pusaka, Hari Merdeka, Rayuan Pulau Kelapa, Mars Pancasila, Halo-Halo Bandung, dan Syukur.

- **Fungsi Promosi Dagang**

Musik yang dikreasi untuk kepentingan promosi dagang kini banyak berkembang seiring dengan laju pertumbuhan iklan yang disiarkan melalui radio-



radio siaran dan televisi-televisi swasta terutama di Jakarta dan kota-kota besar di Indonesia. Musik-musik iklan bisa saja dirancang oleh penciptanya secara baru, tetapi juga ada yang berbentuk penggalan lagu yang sudah ada, sudah populer, dan digemari segmen pasar yang dituju.

Hiburan musik sebagai salah satu alternatif penyegaran kembali pikiran membutuhkan wadah untuk menampung dan mempertunjukkannya dan tentu saja ditonton oleh orang-orang yang sangat menyukai musik sebagai saran pelepasan lelah atau menghilangkan stress mereka akibat hal-hal yang telah disebutkan sebelumnya.

Wadah tersebut dapat berupa sebuah lapangan terbuka atau sebuah gedung tertutup untuk acara musik yang eksklusif dan atau memang lebih indah kalau pertunjukan tersebut digelar di dalam sebuah gedung menjadi sebuah konser musik nan apik. Pembicaraan selanjutnya adalah tertuju pada gedung pertunjukan hiburan musik yang berperan penting dalam setiap pertunjukan konser musik. Gedung musik sebagai elemen penting dalam konser musik tersebut dapat menentukan kualitas konser musik yang akan digelar di dalamnya.

II.4 Contoh Gedung Pertunjukan Musik



Gambar II.4 Gedung Esplanade Singapura

Sumber : [www. mediaindonesia.com](http://www.mediaindonesia.com) diunduh 11 september
2009 pukul 00.10 WIB



Esplanade

Lokasi

Tepi laut mengarah ke Marina Bay, Singapura

Fasilitas

- Ruang konser: 1.600 kursi
- Ruang teater: 2.000 kursi
- Ruang resital, teater, studio latihan, ruang pertunjukan terbuka di luar.
- Panggung konser mampu menampung 120 musisi

- Terdapat 4.470 pipa organ yang dirancang Johannes Klais Orgelbau
- Tersedia kursi roda dan alat bantu dengar bagi para penyandang cacat. Arena perbelanjaan, restoran, parkir mobil nan luas, ATM, dan perpustakaan.
- Memiliki *sound acoustic* yang merupakan satu dari 5 *sound acoustic* terbaik di dunia. Dinding kedap suara, kecepatan menyatukan beragam suara secara halus sehingga menghasilkan suara yang optimal.



Gambar II.5 Gedung Sydney Opera House

Sumber : [www. mediaindonesia.com](http://www.mediaindonesia.com) diunduh 11 september 2009 pukul 00.10 WIB

Sydney Opera House

Lokasi

Bennelong Point, Sydney Harbour, cukup dekat dengan The Sydney Harbour Bridge. Gedung tersebut juga menjadi ikon Australia dan termasuk cagar budaya dunia.

Fasilitas

- Ruang Konser: 2.679 kursi
- Ruang Opera: 1.507 kursi
- Ruang drama teater: 544 kursi
- Ruang *playhouse*: 398 kursi
- Ruang studio: 400 kursi
- Ruang serbaguna Utzon: 210 kursi
- Terdapat 10.000 pipa organ terbesar di dunia.
- Tersedia lima restoran dan *shopping venue*.
- *Sound acoustic* menggunakan timber untuk menghasilkan suara yang tajam, vibrasi yang bening, dan berkualitas.